BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Kecamatan Lampihong terletak pada Koordinat 02001'37" sampai dengan 02035'58" Lintang Selatan dan pada 114050'24" sampai dengan 115050'24" Bujur Timur.

- Sebelah Utara: Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong dan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara;
- Sebelah Timur: Kecamatan Paringin dan Kecamatan Paringin Selatan;
- Sebelah Selatan: Kecamatan Batu Mandi;
- Sebelah Barat: Kecamatan Amuntai Utara dan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Luas Wilayah

Kecamatan Lampihong memiliki luas wilayah 96,96 Km2 (kilometer persegi). Kecamatan Lampihong berbatasan dengan Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong dan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara (sebelah utara), sebelah Timur Kecamatan Paringin dan Paringin Selatan, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Batu Mandi, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Amuntai Utara dan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Secara geografis,

Kecamatan Lampihong terletak pada lingkup koordinat 02001’37” sampai dengan 02035’58” Lintang Selatan dan 114050’24” sampai dengan 115050’24” Bujur Timur. Wilayah Kecamatan Lampihong seluas 96,96 km 2 atau hanya 5 persen dari luas wilayah Balangan.

3. Kondisi Demografis

Wilayah Kecamatan Lampihong yang terbagi ke dalam dua puluh tujuh Desa dan jumlah Kepala Keluarga 4. 696 menurut data kependudukan per April 2015 memiliki kondisi demografi sebagai berikut:

a. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Balangan, diketahui jumlah penduduk Kecamatan Lampihong seluruhnya 18.047 Jiwa yang tersebar diseluruh Desa yang terdiri dari 8.948 orang laki-laki dan 9.099 perempuan. Agar lebih jelas jumlah penduduk ini, maka akan dituangkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 Jumlah penduduk menurut jenis kelamin se Kecamatan Lampihong

No.	Kecamatan	Jumlah penduduk		JUMLAH
		Laki-laki	Perempuan	
1	Lampihong	8.948	9.099	18.047

Sumber Data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Balangan

b. Jumlah Penganut Agama

Penduduk Kecamatan Lampihong secara keseluruhan beragama muslim, untuk lebih jelasnya hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.2 Jumlah penganut agama di Kecamatan Lampihong

No	Kecamatan	Islam	Khatolik	Hindu	Budha	Kristen
1	Lampihong	18.047	-	-	-	-

Sumber Data : KUA Kecamatan Lampihong

Berdasarkan tabel di atas, diketahui jumlah penganut agama yang mendominasi adalah beragama muslim yang berjumlah 18.047 Jiwa.

Banyaknya penganut agama Islam menurut tabel di atas, mengidentifikasi bahwa perkembangan Islam di Kecamatan Lampihong sangat baik.

c. Jumlah Sarana Tempat Ibadah

Sarana atau tempat ibadah yang ada di Kecamatan Lampihong seluruhnya berjumlah 75 buah yang terdiri dari 14 mesjid, dan 61 langgar. Seluruh tempat ibadah ini tersebar diberbagai desa yang ada di Kecamatan Lampihong. Untuk lebih jelasnya, maka dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.3 Jumlah tempat ibadah di Kecamatan Lampihong

No	Kecamatan	Sarana/ Tempat ibadah				
		Mesjid	Moshola	Gereja	Kuil	Vihara
1	Lampihong	14	61	-	-	-

Khusus untuk pemeluk Agama Islam, selain memiliki sarana ibadah di atas (masjid dan mosholla) juga memiliki fasilitas pembelajaran Agama yang dikenal dengan Majlis Ta'lim. Dengan data sebagai berikut :

Tabel 4.4 Jumlah Majelis Ta'lim di Kecamatan Lampihong

No.	Nama	Alamat	Nama Pimpinan	Jlh Jemaah Tetap Remaja {< 18 Tahun}		Jlh Jemaah Tetap Remaja {> 18 Tahun}	
				Lk	Pr	Lk	Pr
1	Darus Salam	Lampihong Selatan	Kastalani	5	10	20	20
2	Al – Huda	Kandang Jaya RT.1	Maal Abrar	5	-	20	25
3	Nurul Hikmah	Jimamun	Bahrin	10	10	30	20
4	Hudaturrahman	Matang Lurus RT.3	Fathul Muin	10	15	30	30
5	Nurul Ihsan	Teluk Karya	H. Zakaria	11	10	25	30
6	Istiqlal	Lajar	Abdullah Ali	-	-	30	30
7	Darul Ulum	Kupang	H. M. Subeli	-	-	15	25
8	Fastabikul Khairat	Kusambi Hilir	H. Syarkawi	-	-	20	25
9	Bustanul Arifin	Tanah Habang Kiri	Amat Khairul	-	-	15	20
10	Darussa'adah	Tanah Habang Kanan	H. Pajrianor	-	-	20	25
11	Sibtul Amin	Matang Hanau	H. Abdul Mugni	-	-	40	30
12	Jamiatul Khairat	Lampihong Kanan	H. Syarifuddin	-	-	20	30
13	Miftahul Jannah	Tampang	Baderun	-	-	15	20
14	An – Najmi	Mundar	Suriansyah	-	-	20	20
15	Hidayatussalikin	Lampihong Selatan	Ibrahim	-	-	20	25
16	Sibtul Amin	Matang Hanau	Zainudin	-	-	15	20
17	Nurul Huda	Simpang Tiga		-	-	20	20
18	Nurul Palah	Tampang	Abdullah	-	-	15	20
19	Jannatnun Firdaus	Lok Panginangan	Subri	-	-	20	20

Sumber Data: KUA Kecamatan Lampihong

d. Jumlah Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan yang terdapat di wilayah Kecamatan Lampihong berupa Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Umum, serta sarana pendidikan agama berupa Madrasah Ibtidayyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah.

Jumlah sarana pendidikan di bawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional berjumlah 57 buah, baik itu swasta ataupun negeri. Adapun untuk sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) berjumlah 27 buah, Sekolah Dasar Negeri berjumlah 26 buah, Sekolah Menengah Pertama Negeri berjumlah 3 buah, serta Sekolah Menengah Atas Negeri berjumlah 1 buah. Sarana pendidikan tersebut tersebar di 27 desa yang ada di Kecamatan Lampihong.

Tabel 4.5 Jumlah sarana pendidikan yang ada di Kecamatan Lampihong

No	Kecamatan	TK	SD		SLTP		SLTA	
			Negeri	MI	MTSN	SMPN	MAN	SMAN
1	Lampihong	27	26	2	1	3	1	1

Sumber Data: Kementrian Agama Kabupaten Balangan

Adapun jumlah sarana pendidikan agama di bawah naungan Kementerian Agama ialah berjumlah 4 buah, yakni 2 buah Madrasah Ibtidayyah, 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan 1 Madrasah Aliyah Negeri. Jumlah tersebut tersebar di wilayah Kecamatan Lampihong.

B. Penyajian Data

Berikut secara terperinci akan peneliti sajikan beberapa hasil penelitian yang telah penulis lakukan selama kurang lebih 2 bulan dari tanggal 18 Juni 2015 hingga 18 Agustus 2015. Adapun hasil penelitian ini penulis dapatkan dari hasil wawancara dan observasi dengan para da'i di Kecamatan Lampihong. Begitu juga dengan adanya dokumentasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam keabsahan data penelitian ini.

Data para da'i yang ada di Kecamatan Lampihong yang menjadi Subyek Penelitian.

No	Nama	Latar Belakang Sekolah
1	H. Abdul Hadi Hasan S.pd	PGAN.6 Tahun
2	H. Syarkawi	PGAN.4 Tahun
3	Kastalani	SP IAIN
4	H. Abdullah	Pesantren
5	H. Fajerianor	Pesantren
6	H. Syaripudin	Pesantren
7	H. Marhalin	Pesantren
8	Iberahim	Pesantren
9	H. M Subeli	SP IAIN
10	Amat Akhairul	Pesantren

1. Metode Dakwah Para Da'i Di Kecamatan Lampihong

Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan teknik penelitian berupa wawancara. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti terhadap 10 orang da'i yang dijadikan subyek untuk mendapatkan informasi. Dan dari wawancara yang penulis lakukan selama penelitian, didapatkan hasil bahwa metode yang sering digunakan oleh para da'i dalam penelitian ini adalah metode ceramah melalui pelaksanaan majelis taklim dan pengajian-pengajian, metode tanya jawab. dan metode metode uswatun hasanah.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang biasa digunakan oleh para da'i dalam menyampaikan dakwahnya terkait hal keagamaan maupun berbagai materi lain kepada masyarakat. Metode dakwah yang dilakukan oleh para da'i di Kecamatan Lampihong Yang dijadikan subjek penelitian ini adalah metode lisan yang berbentuk ceramah agama sebagai salah satu wujud pengembangan terhadap metode dakwah.

Hampir seluruh da'i di Kecamatan Lampihong, khususnya sepuluh orang da'i yang dijadikan subjek dalam penelitian ini melaksanakan ceramah agama, sebagai salah satu bentuk lain atau metode dakwah lainnya selain melaksanakan dengan metode pengajian-pengajian agama. Dimana ceramah agama ini, maksudnya adalah ceramah-ceramah agama yang beliau lakukan diberbagai tempat di Kecamatan Lampihong dan di luar Kecamatan Lampihong

atas permintaan masyarakat muslim. Waktu pelaksanaan ceramah agama ini tidak menentu yakni tergantung permintaan dari masyarakat dan atas kesepakatan bersama. Adapun materi yang diberikan berkenaan dengan ajaran-ajaran agama Islam yang diterangkan secara umum dan umumnya oleh da'i yang menyampaikan ceramah dicari materi yang berkenaan dengan tema yang dianggap relavan untuk disampaikan seperti tentang aspek keagamaan, syariah, fiqih, tauhid dan akhlak maupun tentang iman, dan juga materi ajaran Islam yang bersifat umum seperti permintaan masyarakat.

Disamping itu, para da'i juga melakukan ceramah-ceramah agama pada setiap hari-hari besar Islam, dan ceramah yang disampaikan umumnya berkenaan dengan tema Peringatan Hari Besar Islam, yakni apabila memperingati Maulid dan Isra Mi'raj, maka temanya pun berkenaan dengan hal itu, namun uraiannya disampaikan dengan menyesuaikan dengan keadaan zaman sekarang.

1) H. Abdul Hadi Hasan S.Pd

Bapak H. Abdul Hadi Hasan (sekarang sudah almarhum), adalah salah seorang ulama yang cukup dikenal diseluruh Kecamatan Lampihong karena kegigihan beliau dalam melaksanakan berbagai kegiatan dakwah. Sewaktu penulis melakukan wawancara, beliau mengatakan sedang berumur 60 tahun lebih 3 bulan, pendidikan beliau S1 dan pekerjaan sudah pensiun. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak H.

Abdul Hadi Hasan dalam berdakwah beliau menggunakan beberapa metode yaitu: Metode yang beliau gunakan adalah metode lisan yang berbentuk ceramah, yaitu ceramah di arisan dan acara ibu-ibu pkk (pembinaan kesejahteraan keluarga) dengan menggunakan sistem baca kitab bersambung yang beliau kembangkan dengan ilmu-ilmu yang beliau miliki, diselingi dengan kisah-kisah dan kejadian-kejadian yang ada di sekitar. Ke khasan beliau ialah sering mengulang pembahasan yang disampaikan agar masyarakat lebih paham.

Untuk ceramah agama umum beliau sering kali di undang dalam acara perkawinan dalam memberikan sedikit dakwah, dan juga mengisi acara pekan amal atau tabligh akbar. Untuk tabligh akbar beliau bukan hanya di Kecamatan saja namun sudah di undang di beberapa Kabupaten, seperti di Tabalong, Hulu Sungai Utara dan Danau panggang.

Salah satu kegiatan dakwah yang beliau laksanakan adalah dengan mengadakan pengajian-pengajian agama atau majelis ta'lim di beberapa mesjid. Pengajian ini biasanya digelar yang berada di wilayah Kecamatan Juai dan Paringin seperti di mesjid Lasung batu, dan mesjid Mangkayahu. sedangkan untuk wilayah kecamatan Lampihong sendiri seperti di beberapa langgar yaitu langgar Hilir Pasar, langgar Darat Pasar, dan langgar Batu Piring. Majelis ta'lim yang beliau pimpin adalah

majelis ta'lim yang bernama Khusnul Khatimah yang diketuai oleh beliau sendiri, sekretaris H. Syamsudi, bendahara H. Fauzi. Majelis ta'lim ini dilaksanakan beberapa kali dalam seminggu. yaitu kalau waktunya pagi dari jam 08.00 sampai selesai, kalau waktunya sore dari jam 16.00 sampai selesai, dan sesudah magrib. Materi yang diberikan dalam beberapa pengajian ini meliputi materi Fiqih Islam dengan kitab ***Risalah Parukunan*** yang dikarang oleh Jalaludin, materi Tauhid dengan kitab pegangan ***Sifat Dua Puluh*** yang dikarang oleh Habib Batawi, dan materi Tasawuf dengan kitab pegangan ***Irsyadul Ibad***, dan materi Hadist dengan kitab pegangan ***Riyadus Shalihin*** yang dikarang oleh Alawi al Hadad. Semua materi ini disampaikan secara bergantian dalam setiap minggu pelaksanaannya.

2) H. Syarkawi

Bapak H.Syarkawi, berumur 62 tahun, pendidikan terakhir PGA, dan pekerjaan beliau PAH (penyuluh agama honor) juga melaksanakan pengajian agama dibeberapa mesjid, langgar dan moshola. Metode dakwah yang beliau pakai yaitu metode ceramah yaitu menerangkan materi dakwah kepada masyarakat dan metode uswatun hasanah yaitu memberikan contoh-contoh dan berprilaku baik kepada masyarakat. Beliau biasanya juga diminta untuk berdakwah memenuhi undangan masyarakat misalnya hajatan, arisan, acara Isra dan mi'raj, acara

hari besar Islam dan lain-lain. Beliau juga melaksanakan pengajian dengan mendirikan majelis ta'lim Fastabikul Khairat bertempat di mesjid Kusambi Hilir yang diketuai oleh beliau sendiri, sekretaris H.Sugiani, bendahara Khairil, waktu pengajiannya dilaksanakan pada Siang hari dari jam 02.00 sampai selesai dan malam hari dari habis magrib sampai selesai. Ke khasan dari cara beliau menyampaikan dakwahnya yaitu beliau terkadang menyelipkan nilai-nilai humor dalam ceramahnya, sehingga mad'u tidak jenuh dalam mendengarkan.

Anggota tetap majelis ta'lim ini berjumlah 45 orang yang mana pembina Pengajian ini adalah Bapak H. Syarkawi sendiri. Materi yang diberikan dalam pengajian ini diantaranya materi Fiqih dengan kitab pegangan ***Sabilal Muhtadin*** karangan K.H.M.Arsyad Al-Banjari, kitab ***Kifayatul Muftadi'in*** dan materi Hadist dengan kitab pegangan ***Riyadus Shalihin*** yang dikarang oleh Alawi al Hadad. Materi ini disampaikan ketika melakasanakan kegiatan dakwah.

3) Kastalani

Bapak Kastalani berumur 59 tahun, pendidikan terakhir SPIAIN, dan pekerjaan Honorer. Juga melaksanakan pengajian agama atau majlis ta'lim di beberapa mesjid dan langgar-langgar, diantaranya majlis ta'lim Darussalam bertempat di langgar Darussalam Lampihong Selatan. Kepengurusannya

diketuai oleh H. Farhani, sekretaris H. Nawawi, bendahara H.Supian.

Anggota tetap majlis ta'lim ini bejumlah 55 orang yang mana pembina pengajian agama ini adalah Bapak Kastalani. Pengajian ini dilaksanakan 2 kali dalam seminggu, materi yang disampaikan adalah materi Fiqih dengan kitab pegangan ***Sabilal Muhtadin*** karangan K.H.M.Arsyad Al-Banjari, materi Hadist dengan kitab pegangan ***Riyadus Shalihin*** yang dikarang oleh Alawi al Hadad, materi tauhid, tasawuf dengan kitab ***Yarusshalihin, Tanwirul Qulub dan Kitab Kuning***. Waktu pelaksanaanya pada hari Rabu dan Jum'at malam, dan pengajian ini bertempat di Lampihong Selatan.

4) H.Abdullah

H. Abdullah berumur 50 tahun pendidikan terakhir Pesantren di Martapura. Juga melaksanakan pengajian agama yang dipimpin oleh guru H.Abdullah sendiri sebagai pembawa materi. Pengajian agama ini bernama majelis ta'lim Nurul Fallah yang bertempat di langgar Nurul Fallah desa Tampang yang dilaksanakan 1 kali seminggu, yaitu kamis siang dari jam 02.00-04.00. Beliau juga melaksanakan pengajian di beberapa tempat dan beliau melaksanakan dakwah 14 kali dalam seminggu, yang waktunya dari habis magrib, sebelum juhur, dan sebelum ashar.

Materi yang diberikan dalam pengajian agama ini terdiri dari Fiqih, Tauhid, Tasawuf. Adapun kitab yang dipakai ***Min Ajul Abidin, Tanwirul Qulub dan kitab Nashahihul Ibad.***

5) H. Fajerianor

H. Fajerianor berumur 50 tahun pekerjaan swasta pendidikan terakhir pesantren Dalwa Jatim. Juga melaksanakan pegajian agama, Pengajian agama lainnya ialah pengajian yang dilaksanakan di majelis ta'lim Darussa'adah bertempat di Mesjid As Sa'addah di desa Tanah Habang Kanan. Pengurus majelis ta'lim ini diketuai oleh beliau sendiri, sekretaris A. Fauzi dan bendaharanya Ariffin. Anggota tetap pengajian ini berjumlah 45 orang. Waktu pelaksanaannya malam senin dan malam sabtu di rumah. Pembina atau yang memberikan materi dalam pengajian agama di majelis ta'lim ini adalah bapak H. Fajerianor. Materi yang di ajarkan adalah tentang Fiqih dengan kitab pegangan ***Hidayatul Salikin*** oleh Minhajul Abidin, Materi akhlak dengan kitab ***Ris'atul Muawwanah*** oleh Abd. Haddad, dan materi Tasawuf dengan kitab pegangan ***Nasyaihut Bath,*** dan beliau juga sering membacakan manakip di setiap melaksanakan dakwah.

6) H. Syaripudin

Pengajian agama atau majelis ta'lim yang dibina oleh H. Syaripudin yang berumur 48 tahun pendidikan terakhir

pesantren, pekerjaan tani memiliki majelis taklim yang bernama majelis ta'lim Jamiatul Khairat yang terletak di Lampihong Kanan. Kepengurusan majelis ta'lim ini ketuanya ialah beliau sendiri, sekretaris Rahmat Hidayat, bendahara Fakhru Zaini, anggota tetap pengajian ini berjumlah 50 orang. Waktu pelaksanaannya pada malam minggu ba'da Isya. Materi yang diajarkan berkenaan dengan fiqih, Tauhid dan lain-lain. Adapun kitabnya yaitu ***Sifat Dua Puluh, Fiqih Parukunan, dan Bidayatul Hidayah***

7) H. Marhalin

H. Marhalin berumur 41 tahun, pendidikan terakhir pesantren Pamangkih, pekerjaan swasta. Beliau adalah pemimpin majelis Zikir 7 Laksa atau arisan Zikir yang berada di desa Jimamun, majelis ta'lim ini diadakan di rumah beliau sendiri dan di Langgar Miftahul Jannah, untuk pengurus majelis ta'lim ini yaitu beliau sendiri dibantu keluarga beliau. Waktu pelaksanaan pengajian ini yaitu pada sore Jum'at malam Selasa, malam Rabu, malam Kamis. Materi dalam pengajian agama yang dipimpin oleh H.Marhalin ini yaitu mengenai tentang Fiqih dengan kitab pegangan ***Hidayatul Salikin*** oleh Minhajul Abidin, materi Akhlak/Tasawuf dengan kitab pegangan ***Nasyaihut Diniyah*** (ringkasan kitab ihya' Ulumuddin) oleh Alawi al-Haddad, dan kitab pegangan ***Zuharatul Maukub.***

8) Iberahim

Nama dari pengajian agama atau majelis ta'lim yang dipimpin oleh bapak Iberahim ini adalah majelis ta'lim Hidayatussalikin yang bertempat di Langgar Baitur Rahman desa Lampihong Selatan, Anggota tetap beliau sebanyak 35 orang. Pengajian agama ini dilaksanakan pada setiap hari selasa setelah shalat Ashar sekitar jam 16.30-17.30. Materi yang disampaikan berkenaan dengan Fiqih dengan kitab pegangan Risalah Parukunan oleh Jalaluddin, materi Tauhid dengan kitab pegangan Sifat Dua Puluh oleh Habib Usman Batawi.

9) H. M Subeli

Pengajian agama atau majelis ta'lim yang dipimpin oleh beliau ini adalah Darul Ulum bertempat di langgar Darul Ulum, jumlah anggota tetap majelis ta'lim ini berjumlah 40 orang, waktu pelaksanaannya pada Jum'at pagi jam 08.00-09.00 dan pada setiap malam Kamis setelah shalat Isya. Materi yang di ajarkan berkenaan dengan materi Fiqih, Tauhid dan Akhlak dengan satu kitab pegangan yakni ***Hidayatul Salikin*** oleh Minhajul Abidin.

10) Amat Akhairul

Pengajian agama atau majelis ta'lim yang dipimpin oleh Amat Akhairul ini bernama majelis ta'lim Bustanul Arifin yang terletak di desa Tanah Habang Kiri. Anggota pengajian ini

berjumlah 35 orang sebagai anggota tetap. Pelaksanaan pengajian agama ini dilaksanakan pada setiap Senin siang setelah shalat Zuhur sekitar jam 13.30 sampai selesai, dan pelaksanaannya satu kali dalam seminggu. Materi yang di ajarkan berkenaan dengan materi Hadist dengan kitab pegangan Shahih Bukhari oleh Imam Bukhari dan materi Tasawuf/Akhlak dengan kitab pegangan Ihya' Ulumuddin oleh Imam Al-Ghazali.

Hasil penelitian menunjukan bahwa para da'i yang ada di Kecamatan Lampihong rutin melaksanakan kegiatan dakwah pada setiap minggunya, adapula yang melaksanakan 3 sampai 4 kali dalam seminggu bahkan ada yang melaksanakan dakwahnya 14 kali dalam 1 minggu, diberbagai tempat secara bergantian materi yang disampaikan dikemas sesuai dengan kondisi masyarakat nya, adapula yang menggunakan kitab kuning seperti kitab *hidayatus salikin, fiqih sabilal muhtadin, tasawuf irsadul 'ibad,* dan *tauhid kifayatul mubtadin* sebagai acuan. Seluruh da'i yang dijadikan subjek penelitian ini melakukan kegiatan dakwah melalui ceramah agama atau majelis taklim, hal ini diketahui berdasarkan laporan kegiatan yang dilampirkan. Dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah para da'i atau penceramah yang berjumlah 10 orang. Alasan salah seorang da'i melakukan ceramah diantaranya, karena merupakan panggilan jiwa serta banyaknya tuntutan dari masyarakat, sehingga muncul lah kesadaran untuk melanjutkan dakwah nabi sebagai warasatul anbiya untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, mengingat tingginya kemerosotan

nilai-nilai keimanan yang terjadi pada masyarakat ditengah-tengah lajunya arus globalisasi.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan da'i sebagai penjawabnya

Salah satu metode dakwah para da'i dalam dakwah adalah yaitu dengan memberikan kesempatan melakukan tanya jawab kepada para jamaah maupun warga sekitar yang mengalami permasalahan, baik itu yang terkait dengan permasalahan keagamaan, masalah pribadi, keluarga maupun sosial, proses tanya jawab ini berlangsung sesuai kesepakatan si penanya dan si da'i. Dalam hal ini pelaksanaan tanya jawab dilakukan secara kelompok maupun secara individu, di tempat terlaksananya dakwah maupun di rumah da'i.

Menurut keterangan salah seorang da'i bapak H. Abdul Hadi Hasan (Almarhum) mengatakan pada wawancara tanggal 03 Agustus 2015 bahwa "Proses tanya jawab biasanya dilakukan pada saat berceramah, di majelis taklim atau dirumah dan ditempat kegiatan keagamaan berlangsung. Tanya jawab ini dilaksanakan terkait dengan materi ceramah yang belum dipahami oleh para jamaah serta hal-hal yang menyangkut permasalahan kegamaan,"

Seperti halnya yang dilaksanakan pada arisan ibu-ibu di Batu Piring. Kegiatan yang berlangsung sekitar 30 menit ini dirasa lebih efektif karena menggunakan metode tanya jawab, para jamaah biasanya langsung bertanya pada da'i, baik mengenai materi yang belum dipahami pada saat pengajian berlangsung, maupun

menanyakan hukum-hukum Islam yang belum diketahui. Setelah para jamaah mengajukan beberapa pertanyaan, kemudian da'i memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan, menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan pada pengajian sebelumnya, serta memberikan nasehat atau petuah-petuah mengenai permasalahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.

Adapun pelaksanaan tanya jawab yang bersifat pribadi biasanya dilaksanakan secara *face to face* mengingat permasalahan yang dihadapi bersifat pribadi, seperti yang diungkapkan bapak H. Abdul Hadi

> "Pernah beliau berceramah dan membahas tentang permasalahan narkoba, kemudian salah seorang masyarakat mendatangi kerumah beliau dan menanyakan kembali lebih mendalam tentang permasalahan yang beliau bahas pada saat ceramah tadi, setelah mendegarkan lebih seksama mengenai masalah yang terjadi, kemudian beliau memberikan nasehat dan cara penyelesaian yang baik, bahkan beliau juga memiliki obat alternatif untuk penyembuhannya, dengan cara pengobatan ruqyah dan dirajah bagi orang yang sudah sangat kecanduan."

Dalam pendapat lain, bapak Kastalani juga menyebutkan bahwa "dalam ceramah-ceramah ini tidak hanya ceramah saja, diadakan juga sesi tanya jawab seperti kuliah. Disini mad'u di beri kesempatan untuk bertanya apa yang belum ia mengerti tentang materi yang sudah diterimanya, mereka juga bisa menanyakan masalah lain misalnya tentang ke Islaman dan yang lainnya". Begitu juga keterangan da'i-da'i lainya yang dijadikan subjek penelitian.

c. Metode Uswatun Hasanah

Salah satu metode yang dipakai para da'i dalam penelitian ini ialah metode uswatun hasanah atau contoh-contoh yang baik, karena salah satu pengembangan metode untuk menyampaikan dakwah

islamiayah kepada masyarakat oleh para da'i yang ada di Kecamatan Lampihong yaitu dengan cara memberikan contoh yang baik dalam berprilaku atau berbuat di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara pada tangggal 03 Agustus 2015 penulis dengan para da'i di Kecamatan Lampihong yang dijadikan subjek penelitian, Bapak Fajerianor menyatakan:

> "Dalam keseharian, beliau dianggap orang yang uswatun hasanah. Uswatun Hasanah yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah beliau mengaplikasikan metode dakwah dengan cara uswatun hasanah, yaitu dengan cara memberikan contoh yang baik dalam berprilaku atau berbuat dilingkungan masyarakat. Sebagai tokoh masyarakat yang cukup disegani beliau juga dijadikan panutan dan diberi kepercayaan oleh masyarakat untuk menjadi ketua penyelenggara jenazah, ketua pengurus mesjid, menjadi khatib dan imam mesjid, dan juga apabila ada kegiatan di masyarakat dan perkumpulan dimasyarakat beliau selalu aktif dalam kegiatan tersebut".

Mayoritas dari para da'i yang ada di Kecamatan Lampihong mengatakan bahwa salah satu kunci keberhasilan dalam mengembangkan cara menyampaikan dakwah adalah dengan sikap, perbuatan atau perilaku yang baik yakni memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari mereka tanpa melakukan ceramah-ceramah. Di samping itu, menurut para da'i, bagaimanapun baiknya metode yang digunakan oleh juru dakwah dalam melakukan dakwah islamiyah terhadap masyarakat, apabila tidak di iringin dengan contoh-contoh yang baik maka tidak akan berhasil atau tidak akan berkesan di hati masyarakat, di mana masyarakat akan menolak semua dakwah yang disampaikan.

Metode dakwah melalui contoh-contoh yang baik ini, menurut para da'i yang ada di Kecamatan Lampihong adalah sesuatu metode dakwah yang paling utama bagi setiap da'i sebagai juru dakwah dalam menyampaikan pesan-pesan agama. Cara berprilaku atau berbuat sesuai dengan ajaran islam, baik terhadap keluarga, tetangga, maupun terhadap masyarakat Islam umumnya. Semua ini atau melalui contoh yang baik ini, menurut para da'i adalah metode dakwah yang mula-mula dilakukan Nabi Besar Muhammad SAW di mana sejak beliau masih muda telah melakukan perbuatan atau bersikap baik kepada siapapun sampai-sampai beliau diberi gelar ***Al-Amin*** (Orang yang dapat dipercaya). Contoh yang baik itu juga beliau lakukan setelah menjadi Rasul, apa yang beliau ucapkan, kerjakan semuanya asal tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama dan kemanusiaan, hingga beliau mendapat atau terkenal dengan sifatnya yang ***Siddik*** (Benar). Dengan semua contoh atau perbuatan yang baik itu beliau ketika menyampaikan risalah Islam terhadap masyarakat, maka dalam waktu yang singkat dakwah Islamiyah yang beliau sampaikan berhasil dengan baik.

Atas dasar semua itu menurut para da'i yang ada di Kecamatan Lampihong metode dakwah dengan melakukan contoh-contoh yang baik terhadap masyarakat merupakan salah satu metode yang mereka gunakan untuk menyampaikan pesan atau ajaran Islam kepada masyarakat.

2. Faktor pendukung dan penghambat metode dakwah yang dilaksanakan para da'i dalam penyampaian pesan-pesan keagamaan di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan data yang didapat melalui hasil wawancara, ada beberapa faktor penting yang dapat mendukung dan menghambat metode dakwah yang dilaksanakan para da'i dalam pelaksanaan dakwahnya. Adapun beberapa faktor pendukung tersebut dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

1) Kepribadian Da'i

Kepribadian dan karakter seorang pendakwah adalah citra yang dimiliki seseorang melalui kesan kuat dan melekat dimata masyarakat. seperti ditemui pada sebagian yang ada di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan yang menjadi subjek dalam penelitian ini kepribadian dan karakter tersebut dapat dilihat dari tingginya intensitas dakwah, materi yang disampaikan dan antusias masyarakat.

a) H.Abdul Hadi Hasan S.Pd

Bapak H. Abdul Hadi Hasan memiliki peran dan kesan yang sangat baik di tengah-tengah masyarakat, hal ini dibuktikan dengan tingginya intensitas dakwah yang dilakukan di usia yang kunjung 61 tahun. Beliau seringkali diundang dalam berbagai acara keagamaan di Kabupaten Balangan dan Kabupaten lainnya. Ruang lingkup kegiatan dakwah yang cukup

tinggi dapat dilihat dalam setiap kegiatan dakwah rutin yang seringkali dilaksanakan di berbagai tempat seperti dibeberapa mesjid yaitu mesjid Lasung batu, dan mesjid Mangkayahu. dan juga ada di beberapa langgar yaitu langgar Hilir Pasar, langgar Darat Pasar, dan langgar Batu Piring. dengan jumlah jamaah 50 sampai 100 orang jamaah, Materi yang diberikan dalam beberapa pengajian ini meliputi materi Fiqih Islam dengan kitab ***Risalah Parukunan*** yang dikarang oleh Jalaludin, materi Tauhid dengan kitab pegangan ***Sifat Dua Puluh*** yang dikarang oleh Habib Batawi, dan materi Tasawuf dengan kitab pegangan ***Irsyadul Ibad***, dan materi Hadist dengan kitab pegangan ***Riyadus Shalihin*** yang dikarang oleh Alawi al Hadad. dan juga ceramah umum dengan materi yang selalu diperbarui (*up to date)* sesuai dengan kebutuhan masyarakat, semua materi ini disampaikan secara bergantian dalam setiap minggu pelaksanaannya.

b) H.Marhalin

Bapak H.Marhalin juga merupakan salah seorang da'i dengan intensitas dakwah yang cukup tinggi. Kegiatan rutin yang beliau adakan pada setiap minggu ini dilaksanakan di sejumlah tempat di mesjid dan langgar-langgar, dan salah satunya beliau membuka majelis zikir 7 Laksa di rumah beliau sendiri. Pelaksanaan dakwah tersebut disambut positif oleh

masyarakat, antusias dan respon yang baik ditandai dengan banyak nya jumlah jamaah yang hadir pada setiap pelaksanaan nya, yakni dari 100 sampai 200 jamaah. Selain ceramah beliau juga membuka majelis Zikir 7 Laksa yang diadakan oleh ibu-ibu setiap hari jum'at dari jam 14.00 siang sampai selesai. Zikir ini dipimpin oleh beliau sendiri, sebelum berzikir beliau terlebih dahulu membaca istighfar, surah yasin dan fatihah 4.

Demikian karakter da'i yang ada di Kecamatan Lampihong dilihat dari kegiatan dakwah Islamiyah yang telah dilaksanakan, sehingga menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan dakwah. Dengan adanya ccitra yang baik dari seorang da'i, maka akan menambah nilai positif dan mendapat respon yang baik pula.

2) Profesionalisme Da'i

Faktor profesionalisme da'i ini meliputi latar belakang pendidikan da'i tersebut, pengalaman berdakwah dan penguasaan bahan.

a) Latar Belakang Pendidikan Da'i

Latar belakang pendidikan da'i ini sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan seorang da'i dalam melaksanakan dakwah Islamiyah. Latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesi yang dipegangnya berperan penting terhadap profesionalisme seorang da'i dan menyebabkan

dakwah yang dilakukan akan terus tetap bertahan bahkan menjadi berkembang.

Para da'i yang adai di Kecamatan Lampihong yang berjumlah 10 orang da'i yang dijadikan subjek dalam penelitian ini semuannya adalah laki-laki. Mereka adalah Bapak H.Abdul Hadi Hasan S.Pd, H.Syarkawi, Kastalani, H.Abdullah, H. Fajerianor, H.Syaripudin, H.Marhalin, Iberahim, H.M Subeli, Amat Akhairul.

Dari sepuluh da'i tersebut, latar belakang pendidikan mereka mayoritas dari pondok pesantren, yakni sebanyak 6 orang dari pondok pesantren, 2 orang dari S P IAIN, 2 orang PGAN/ PAH (penyuluh agama honor).

Dari sepuluh orang da'i tersebut di atas, nampaknya latar belakang pendidikan mereka benar-benar sesuai dengan profesi mereka sebagai juru dakwah yang sekaligus sebagai ulama, karena mereka memiliki pengetahuan agama yang cukup dan kemampuan berbahasa Arab yang baik serta kemampuan mereka dalam membaca kitab-kitab kuning.

b) Pengalaman Berdakwah

Faktor pengalaman berdakwah merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi aktivitas dakwah yang dilaksanakan. Pengalaman berdakwah bagi seorang da'i diperlukan dalam menunjang terjadinya proses dakwah Islamiyah. Karena hal itu tidak dapat dicari melalui pendidikan

formal, karena itu pengalaman berdakwah yang diperoleh dapat menjadi bekal dan memperbaiki atau menunjang keprofesionalan seorang da'i dalam berdakwah.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan seluruh da'i yang diteliti semuannya memiliki pengalaman berdakwah yang cukup, yakni rata-rata dari mereka memiliki pengalaman berdakwah selama 20 tahun keatas, semua ini membuktikan bahwa pengalaman seorang da'i dalam berdakwah sudah cukup baik. Karena pengalaman berdakwah yang cukup itulah seluruh da'i yang ada diKecamatan Lampihong yang melaksanakan dakwah Islamiyah hingga sekarang masih diterima masyarakat atau dakwah yang mereka laksanakan cukup berhasil dan bertahan hingga sampai sekarang.

c) Penguasaan Bahan

Dalam melaksanakan dakwah Isalmiyah, penguasaan bahan materi yang diberikan, merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan dakwah. Jika seorang da'i yang berdakwah menguasai bahan materi dakwah artinya dalam melaksanakan dakwah isi materi dakwah akan diterangkan dengan baik, maka jelas dakwah yang dilakukan akan terus bertahan bahkan semakin berkembang. Sebaliknya jika seorang da'i yang berdakwah tidak menguasai bahan materi dakwah yang disampaikan kepada jamaah, maka akan menjadi

kendala yang mengakibatkan tidak dapat bertahannya dakwah Islamiyah yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan seluruh da'i yang dijadikan subjek penelitian diketahui bahwa seluruh da'i sangat menguasai bahan materi yang mereka sampaikan dalam pelaksanaan dakwah, terutama sekali dalam memberikan materi-materi pengajian agama dan ceramah-ceramah agama. Berdasarkan hasil wawancara pada tangggal 05 Agustus 2015 penulis dengan salah seorang da'i di Kecamatan Lampihong yang dijadikan subjek penelitian, Bapak M.Subeli menyatakan:

> " Sebelum melaksanakan dakwah, terlebih dahulu harus mempelajari tentang bahan bacaan yang akan diterangkan untuk dakwah nantinya, agar bahan yang akan di ajarkan nantinya lebih dikuasai dan juga lebih mudah menjelaskan dengan lancar dan baik serta secara teratur bahan materi yang diajarkan kepada para jamaah serta dengan baiknya dan mudahnya menjawab setiap pertannyaan yang diajukan oleh para jamaah, akhirnya pelaksanaan dakwah bisa berjalan dengan baik.

3) Kondisi Masyarakat

Kondisi masyarakat adalah keadaan suatu penduduk berdasarkan tingkat sosial ekonomi maupun agama yang mampu mempengaruhi tingkah laku atau keseharian masyarakat dilingkungan tersebut. Adapun kondisi masyarakat yang berada di Kecamatan Lampihong terbilang religius, hal ini dapat dilihat dengan banyak nya tempat-tempat ibadah yaitu sejumlah 75 buah

sarana peribadatan yang terdiri dari 14 mesjid, dan 61 langgar yang ada di Kecamatan Lampihong.

Selain itu banyak nya pengajian-pengajian dan majelis taklim juga menandakan bahwa kegiatan dakwah Islamiyah di Kecamatan Lampihong berlangsung di berbagai tempat tanpa batasan dan ruang waktu. Terhitung sejumlah 19 majelis taklim yang ada di Kecamatan Lampihong yang diisi dengan berbagai kegiatan dakwah, baik itu dalam bentuk pengajian, ceramah agama dan kegiatan dakwah lainnya. Adapun kegiatan dakwah yang dilaksanakan para da'i dihadiri oleh sejumlah jamaah dari berbagai golongan masyarakat, dan sebagian dari mereka memiliki dasar pendidikan agama, baik itu secara formal maupun non formal, dari sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat. Kondisi tersebut tentunya menjadi salah satu aset terbesar untuk melaksanakan dan mencapai keberhasilan dakwah, karena bermula dari masyarakat yang agamis dan terdidik inilah pelaksanaan dakwah menjadi lebih mudah dan mendapat respon atau pengaruh yang akan dihasilkan dari objek dakwah dalam mencapai keberhasilan dakwah Iislamiyah itu sendiri.

Banyaknya jamaah dan adanya minat masyarakat yang baik untuk mengikuti berbagai kegiatan dakwah atau pengajian agama yang dilaksanakan oleh para da'i merupakan salah satu faktor penunjang agar tetap bertahannya segala kegiatan dakwah

yang dilaksanakan. Sebaliknya bila minat masyarakat kurang untuk mengikuti kegiatan keagamaan atau kegiatan dakwah maka akan menjadi kendala yang dapat menyebabkan tidak dapat bertahannya dakwah yang dilaksanakan. Hal ini nampak dari dukungan dan partisipasi masyarakat yang ikut serta dalam menyemarakkan setiap pelaksanaan dakwah, terhitung sekitar 50 sampai 100 orang jamaah yang hadir dalam pengajian rutin mingguan, sebagian besar dari mereka adalah ibu-ibu dan para orang tua yang sudah lanjut usia ada juga beberapa orang remaja namun hanya sebagian kecil saja. Para jamaah tersebut nampak sungguh-sungguh dalam menyimak dan mendengarkan materi-materi yang disampaikan, selain itu bentuk partisipasi lain dalam melancarkan kegiatan dakwah yaitu dengan mengumpulkan dana swadaya untuk kegiatan dakwah sebagai salah satu bentuk dukungan yang diberikan oleh para jamaah dan masyarakat sekitar.

4) Sarana dan Prasarana

Dalam setiap kegiatan dakwah, sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang kegiatan dakwah, yakni apabila sarana sarana dan prasarana cukup memadai, sebaliknya bila sarana dan prasarana tidak memadai maka akan menjadi salah satu kendala tersendiri yang dapat mengakibatkan tidak dapat terjadinya kegiatan dakwah yang akan

dilaksanakan. Adapun sarana dan prasarana yang dimaksud, antara lain:

a) Sarana Transportasi

Agar tercapainya keberhasilan dakwah yang dilaksanakan para da'i yang ada di Kecamatan lampihong, tentu memerlukan adanya sarana transportasi yang dapat mendukung setiap pelaksanaannya, agar kegiatan dakwah berlangsung secara lebih efektif dan efisien, sarana transportasi yang digunakan para da'i di Kecamatan Lampihong yang dijadikan subjek penelitian terdiri dari kendaraan roda empat (mobil) dan kendaraan roda dua (sepeda motor).

Sebagian besar para da'i yang ada di Kecamatan Lampihong memiliki kesadaran sendiri dalam mengupayakan adanya sarana transportasi untuk menjalankan tugas mereka sebagai pendakwah, baik yang digunakan sendiri, maupun menggunakan jasa orang lain sebagai sopir pribadi. Hal ini dilakukan mengingat bahwa sarana tersebut sangat mempengaruhi lancar dan tidaknya pelaksanaannya dakwah Islamiyah. Dengan demikian diharapkan mampu mencapai tujuan dakwah Islamiyah yang ada di Kecamatan Lampihong secara efektif dan efisien.

b) Fasilitas Keagamaan

Fasilitas merupakan salah satu faktor yang menjadi penunjang aktivitas dakwah, dengan fasilitas maupun sarana dan

prasarana yang ada, pelaksanaan dakwah akan menjadi lebih mudah. Fasilitas keagamaan sering kali digunakan sebagai salah satu media dakwah untuk menyalurkan pesan atau informasi dari seorang da'i kepada mad'u nya, dengan adanya fasilitas tersebut ruang lingkup dan materi dakwah akan semakin luas, jelas dan lebih mudah dipahami. Fasilitas keagamaan yang dimaksud sebagai sarana berlangsungnya kegiatan dakwah Islamiyah baik itu mesjid, moshola, langgar maupun rumah, serta sarana pendukung seperti kamera, kipas angin, *microfon, sound system,* buku-buku shalawat, buku pedoman (kitab) sebagai referensi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagian besar fasilitas keagamaan maupun sarana dan prasarana dalam kegiatan dakwah para da'i yang ada di Kecamatan Lampihong sudah cukup memadai, mulai dari tempat sebagai sarana dakwah yakni mesjid, moshola, langgar maupun rumah si da'i yang terbilang baik serta fasilitas dalam pelaksanaan dakwah, antara lain *sound system, micropon,* buku panduan atau referensi juga terlihat lengkap , karena dalam pelaksanaannya telah terprogram secara sistematis, sehingga kegiatan dakwah dapat berjalan dengan lancar.

b. Faktor Penghambat

Tugas suci dakwah Islamiyah di Kecamatan Lampihong bukan merupakan tugas yang ringan, hal ini tentu saja dalam proses dakwah Islamiyah ada ditemui hambatan serta gangguan, yang langsung

maupun tidak langsung. Hal itu tentu akan mempengaruhi pelaksanaan dakwah Islamiyah itu sendiri. Dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan para responden, maka penulis temui faktor penghambat yang paling mendasar dalam penyelenggaraan dakwah Islamiyah di Kecamatan Lampihong antara lain:

1) Juru Dakwah Yang Tidak Dapat Hadir Dan Terlambat Hadir

Juru dakwah ialah sebagai panutan, sebagai penyampai pesan-pesan keagamaan, dan sebagai contoh yang baik bagi seluruh masyarakat. Tetapi apa jadinya apabila seorang juru dakwah tidak dapat menyampaikan pesan-pesan keagamaan pada satu waktu yang sudah ditentukan dan ditetapkan sebelumnya atau terlambat hadir pada kegiatan tersebut.

Juru dakwah atau objek dakwah memang mempunyai kegiatan diluar kegiatan majelis taklim, dan diluar kegiatan majelis taklim sesekali mereka tidak dapat hadir atau terlambat hadir, bagi objek dakwah salah satu di antara mereka yang tidak dapat hadir atau terlambat hadir merupakan kendala yang besar bagi kelancaran dakwah.

Dari hasil penelitian dilapangan bahwa ketidak hadiran juru dakwah berpengaruh terhadap keberhasilan dakwah dikarenakan da'i atau juru dakwah yang tidak memberitahukan ketidak hadirannya atau keterlambatannya terlebih dahulu, menrut

pendapat mereka bahwa, kalau juru dakwah memberitahukannya lebih dahulu maka mereka dapat mengisinya dengan kegiatan yang lain agar waktu yang tersedia tidak sia-sia dan dipergunakan dengan sebaik mungkin, dan juga apabila juru dakwah terlambat hadir sambil menunggu juru dakwah, mereka dapat mengisi kegiatan dengan yang lain yang masih dalam bingkai agama. Dengan ketidakhadiran seorang juru dakwah dan keterlambatan ini akan membuat kegiatan dakwah menjadi terhambat.

2) Terbatasnya Waktu

Faktor penghambat aktivitas dakwah ialah terbatasnya waktu yang dimiliki oleh sebagian da'i yang ada di Kecamatan Lampihong. Keterbatasan waktu yang dimaksud disebabkan karena adanya pekerjaan selain sebagai pendakwah. Para da'i juga memiliki profesi diluar kegiatan dakwah , seperti halnya bapak H.Syarkawi yang merupakan seorang juru dakwah sekaligus berprofesi sebagai guru di MAN 1 Paringin.

Banyaknya permintaan untuk memenuhi panggilan ceramah atau kegiatan dakwah kepada para da'i tersebut seringkali berbenturan dengan kegiatan lain yang digeluti, sehingga permintaan dari masyarakat terkait dengan kegiatan dakwah tidak dapat terpenuhi secara maksimal.

3) Cuaca

Faktor penghambat pelaksanaan dakwah ialah cuaca. Cuaca pun menjadi kendala dalam pelaksanaan dakwah, karena seorang da'i tidak bisa memperkirakan cuaca. seperti wawancara pada tanggal 05 Agustus 2015 dengan bapak H. Syarkawi "Pernah sewaktu ingin berdakwah ke desa sebelah tiba-tiba cucanya hujan beserta petir, yang tadinya sudah ingin pergi tiba-tiba menjadi terhambat karena cuaca tidak mendukung, jadi proses pelaksanaan dakwah menjadi sedikit terganggu.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penyajian data yang telah dikemukakan di atas, maka pokok-pokok pembahasan dan fokus dalam penelitian ini akan di analisis dan disimpulkan sebagaimana dalam penulisan karya ilmiyah (skripsi). Adalah analisis data yang akan disajikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Metode dakwah para da'i dalam penyampaian pesan-pesan keagamaan di Kecamatan Lampihong

Data primer maupun sekunder menunjukan bahwa pelaksanaan Dakwah Islamiyah yang dilaksanakan oleh para da'i di Kecamatan Lampihong secara kualitas dan kuantitas terbilang baik. Kegiatan dakwah ini dilakukan secara terstruktur dan direncanakan dengan baik. Meski demikian, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya. Berikut klasifikasi bentuk

metode dakwah para da'i dalam penyampaian pesan-pesan keagamaan di Kecamatan Lampihong:

a. Metode Ceramah

Metode dakwah yang telah dipaparkan pada bab II yaitu tentang metode ceramah "suatu teknik atau metode yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara seseorang da'i/mubaligh pada suatu aktifitas dakwah. Ceramah dapat pula bersifat propaganda, kampanye, berpidato (rethorika), khutbah, sambutan mengajar dan sebagainya". dari uraian penyajian data di atas salah satu metode dakwah yang dilakukan oleh para da'i yang ada di Kecamatan lampihong adalah melaksanakan ceramah agama, dimana ceramah agama yang dilakukan rutin dilaksanakan pada setiap minggu, ada pula yang dilakukan pada 3 sampai 4 kali dalam satu minggu dan ada pula yang melaksanakan 14 kali dalam satu minggu. Materi yang digunakan berkenaan berdasarkan aspek keagamaan, syariah, fiqih, tauhid dan akhlak maupun tentang iman, dan juga materi ajaran Islam yang bersifat umum seperti permintaan masyarakat.

Metode ceramah tersebut memang dapat dikatakan sebagai salah satu metode dakwah, namun metode ini juga bukan lah metode yang baru, sebab sejak dulu para da'i juga melaksanakan dengan metode ceramah agama ini, meskipun bentuk penyampaian dakwah melalui ceramah agama, hal ini masih dianggap relavan dilakukan dilingkungan masyarakat. Karena dengan ceramah agama, dakwah islam bisa

berkembang. Disamping itu sebaiknya para da'i juga mengembangkan metode penyampaian dakwah dalam bentuk lain, seperti dalam bentuk tulisan, artikel, dan lain-lain. Sehingga hal ini dapat menambah pengetahuan agama umat Islam dengan metode lain selain ceramah.

b. Metode Tanya Jawab

Metode dakwah selanjutnya yang telah dipaparkan pada bab II yaitu metode tanya jawab "Metode tanya jawab adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya (obyek dakwah) untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan mubaligh /da'inya sebagai penjawab". Dari uraian penyajian data terdahulu salah satu metode dakwah para da'i dalam dakwah adalah yaitu dengan memberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab kepada para jamaah maupun warga sekitar yang mengalami permasalahan, baik itu yang terkait dengan permasalahan keagamaan, masalah pribadi, keluarga maupun sosial, proses tanya jawab ini berlangsung sesuai kesepakatan si penanya dan si da'i. Para da'i membuka kesempatan kepada seluruh umat Islam untuk melakukan tanya jawab dengan para da'i di majelis, tempat ceramah maupun dirumah beliau secara langsung *face to face*.

Metode tersebut diatas dikatakan sebagai salah satu metode penyampaian dakwah yang cukup baik, karena dengan melakukan tanya jawab dapat menampung aspirasi umat Islam yang mau bertanya kepada para da'i tentang permasalahan-permasalahan agama yang belum mereka

mengerti. Karena itu menurut penulis, sebaiknya metode dakwah melalui tanya jawab ini dipertahankan kalau bisa ditingkatkan.

c. Metode Uswatun Hasanah

Metode dakwah lainnya yang telah dipaparkan pada bab II adalah metode uswatun hasanah (contoh yang baik) "uswatun hasanah adalah contoh yang baik, kebaikan yang ditiru, contoh indentifikasi, suri tauladan atau keteladanan". Dari uraian penyajian data di atas diketahui bahwa bentuk dari Uswatun Hasanah (contoh yang baik) ini adalah para da'i memberikan contoh yang baik dalam berprilaku atau berbuat , baik terhadap keluarga, tetangga, maupun terhadap masyarakat pada umumnya.

Dari data tersebut dapatlah dikatakan bahwa metode dakwah melalui contoh yang baik yang dilakukan para da'i tersebut merupakan salah satu metode dakwah yang baik. Meskipun tidak dilakukan tanpa ceramah agama, namun hal ini cukup efektif, sebab umumnya masyarakat memandang seorang da'i disamping karena ilmu pengetahuan agama yang tinggi, juga melihat dari segi perilaku/ perbuatan seorang da'i dalam kehidupan sehari-harinya. Bila seorang da'i dipandang tingga ilmunya dan berprilaku baik, maka masyarakat akan lebih menghormati, mencintai, dan segan terhadap da'i tersebut, yang akhirnya dapat dijadikan sebagai contoh tauladan yang baik bagi masyarakat, terutama bagi masyarakat lingkungan seorang da'i tinggal.

2. Faktor pendukung dan penghambat metode dakwah yang dilaksanakan para da'i dalam penyampaian pesan-pesan keagamaan di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan

a. Faktor Pendukung

Sebagaimana diketahui pada penyajian data sebelumnya, bahwa dalam setiap pelaksanaan dakwah yang dilakukan tentunya memiliki faktor pendukung untuk mencapai hasil yang maksimal. Berikut faktor penunjang pelaksanaan dakwah:

1) Kepribadian Da'i

Kepribadian seorang da'i merupakan salah satu hal penting dalam dakwah, kepribadian yang baik harus senantiasa dimiliki oleh seorang da'i, karena dakwah dengan kepribadian yang baik telah teruji keberhasilannya secara praktis oleh Rasulullah Saw dan para sahabat. Hal ini membuktikan bahwa kekuatan dakwah *bil-hikmah* dengan mengedepankan *akhlaqul karimah* bisa menjadi salah satu darana dakwah yang efektif apabila metode ini dilakukan dengan baik dan terarah, maka kekuatan dari dakwah akan memberikan dampaknya yang cukup signifikan kepada umat manusia.

Begitupula dengan para da'i yang ada di Kecamatan Lampihong, sebagaimana yang telah diuraikan pada penyajian data bahwa kepribadian dan karakter seorang da'i tersebut ditemui pada sosok bapak H.Abdul Hadi Hasan dan bapak H. Marhalin , hal ini dapat dilihat dari kegiatan dakwah Islamiyah yang dilakukan ke berbagai tempat, lamanya inntensitas dakwah yang dilaksanakan, serta menyampaikan materi

dengan variatif, sehingg mendapat kesan yang baik dan menambah antusias para jamaah untuk menghadiri setiap pelaksanaan dakwah.

Para da'i yang berkualitas dan berkarakter tentu akan mengundang banyak jamaah. Oleh karena itu kepribadian da'i menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan dakwah, diharapkan dengan adanya da'i-da'i yang berkualitas dan berkarakter mampu menjadi inspirasi dan contoh yang baik bagi da'i muda maupun masyarakat agar dapat meningkatkan dakwah Islamiyah.

2) Profesionalisme Da'i

Berdasarkan uraian dalam penyajian data terdahulu diketahui, faktor profesionalisme para da'i terdiri dari latar belakang pendidikan para da'i, pengalam berdakwah dan penguasaan bahan. Sebagaimana diketahui latar belakang pendidikan para da'i yang ada di Kecamatan Lampihong yang berjumlah 10 orang da'i. Dari sepuluh da'i tersebut, latar belakang pendidikan mereka mayoritas dari pondok pesantren, yakni sebanyak 6 orang dari pondok pesantren, 2 orang dari S P IAIN, 2 orang PGAN (penyuluh agama honor).

Dari sepuluh orang da'i tersebut nampak jelas bahwa latar belakang pendidikan seorang da'i cukup memadai yakni sesuai dengan profesi mereka sebagai juru dakwah dan memang pantas disebut sebagai seorang da'i karena memiliki ilmu pengetahuan agama yang cukup, sehingga dapat menunjang pelaksanaan dakwah yang mereka laksanakan, yang

pada akhirnya menjadi salah satu faktor pendukung yang menyebabkan dakwah Islamiyah terus berkembang di Kecamatan Lampihong.

Selain latar belakang pendidikan da'i yang cukup baik, juga didukung dengan pengalaman mereka dalam berdakwah yang sudah cukup lama, yaitu rata -rata 20 tahun keatas. Pengalaman yang cukup benyak tersebut, mengidentifikasi kan bahwa para da'i dalam berdakwah selalu diterima masyarakat dengan baik dan ini menunjukan bahwa para da'i yang ada di Kecamatan Lampihong memiliki pengalaman yang banyak dalam berdakwah, karena itulah yang menyebabkan dakwah Islamiyah di Kecamatan Lampihong tetap bertahan hingga sekarang . Apalagi para da'i yang dijadikan subjek penelitian dalam berdakwah, seperti ceramah agama dan pengajian-pengajian agama yang dilaksanakan umumnya mereka sangat menguasai bahan/ materi yang diajarkan, sehingga memudahkan mereka dalam berdakwah dan juga materi yang diberikan mudah dipahami oleh para jamaahnya, sehingga jamaah yang ikut pengajian/ ceramah agama umumnya menyukai para da'i, karena itulah dapat dipahami bahwa salah satu faktor pendukung tetap bertahannya dakwah Islamiyah di Kecamatan Lampihong adalah karena profesionalnya para da'i, sebab mereka benar-benar ahli dan memiliki kemampuan yang cukup dalam berdakwah.

3) Kondisi Masyarakat

Kondisi masyarakat menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan dakwah, karena kondisi yang baik ditambah dengan adanya

dukungan dari masyarakat sekitar tentu akan memperlancar kegiatan dakwah Islamiyah. Kondisi masyarakat Kecamatan Lampihong terbilang religius, hal ini ditandai dengan banyaknya sarana peribadatan, baik mesjid, langgar maupun majelis taklim serta berbagai kegiatan dakwah yang dilaksanakan baik dalam nbentuk pengajian atau ceramah agama, majelis taklim, tabligh akbar serta kegiatan dakwah lainnya yang ada di Kabupaten Balangan.

Pelaksanaan dakwah yang diselenggarakan oleh para da'i yang ada di Kecamatan Lampihong mendapat dukungan dan nilai positif dari masyarakat, seperti yang diuraikan pada penyajian data bahwa adanya respon masyarakat dalam pelaksanaan dakwah ditandai dengan banyaknya jumlah jamaah yang hadir dalam setiap pengajian, serta adanya inisiatif untuk mengumpulkan dana secara swadaya menjadi salah satu bentuk dukungan dan partisipasi yang diberikan para jamaah dan masyarakat sekitar. Jamaah yang hadir dalam setiap kegiatan dakwah, baik pengajian rutin mingguan maupun dalam pelaksanaan dakwah lainnya terbilang banyak dan nampak antusias, meski demikian kebanyakan dari mereka yang hadir sebagian besar adalah orang tua, sedangkan para remaja hanya sebagian saja bahkan sangat jarang ditemui. Dalam kondisi yang demikian perlu adanya upaya dalam meningkatkan minat masyarakat khususnya bagi para remaja sebagai generasi penerus untuk ikut serta dalam pelaksanaan dakwah, sengingga

mampu melanjutkan dakwah Rasulullah Saw dalam menyebarkan ajaran Islam.

4) Sarana dan Prasarana

Lengkapnya sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan dakwah, khususnya bagi para da'i yang ada di Kecamatan Lampihong. Dalam penyajian data sarana dan prasarana di klasifikasikan menjadi dua, yaitu sarana transportasi dan fasilitas keagamaan. Kedua Faktor pendukung tersebut jelas sangat mempengaruhi kegiatan dakwah yang dilaksanakan para da'i, jika sarana dan prasarana kurang memadai, maka akan dapat menjadi salah satu faktor yang menjadi kendala, namun karena sarana dan prasarana dakwah yang dilaksanakan para da'i cukup memadai, yakni tempat dilaksanakannya kegiatan dakwah cukup baik dan buku-buku agama yang dimiliki para da'i cukup banyak, sarana transportasi seperti kendaraan roda dua dan roda empat para da'i juga sudah cukup memadai, dan juga sarana pendukung seperti *micrpon, sound system* dan lain-kain juga terlihat cukup memadai. Maka hal ini jelas mendukung terlaksananya kegiatan dakwah yang pada akhirnya dapat dipahami faktor tersebut menjadi salah satu faktor pendukung yang menyebabkan dakwah yang dilaksanakan para da'i tetap bertahan hingga sekarang di Kecamatan Lampihong.

Faktor sarana dan prasarana yang cukup memadai dapat membawa kemudahan-kemudahan bagi para da'i untuk melaksanakan dakwah dan

membawa kenyamanan bagi para jamaah yang mengikuti kegiatan dakwah. Oleh sebab itu melalui sarana dan prasarana yang memadai, diharapkan para da'i mampu meningkatkan dan menyelenggarakan pelaksanaan dakwah dengan lebih baik lagi, sehingga tercapailah tujuan dakwah yang efektif dan lebish maksimal. Selain itu sarana dan prasarana yang ada harus dijaga keutuhannya, agar dapat digunakan pada kegiatan-kegiatan yang akan datang.

b. Faktor Penghambat

Terlaksananya aktivitas dakwah Islamiyah disebabkan adanya faktor yang menunjang pelaksanaan dakwah, namun disamping itu tentunya juga memiliki beberapa faktor penghambat, yaitu sebagai berikut:

1) Juru Dakwah Yang Tidak Dapat Hadir Dan Terlambat Hadir

Juru dakwah ialah sebagai panutan, sebagai penyampai pesan-pesan keagamaan, dan sebagai contoh yang baik bagi seluruh masyarakat. Juru dakwah atau objek dakwah memang mempunyai kegiatan diluar kegiatan majelis taklim, dan diluar kegiatan majelis taklim sesekali mereka tidak dapat hadir atau terlambat hadir, bagi objek dakwah salah satu di antara mereka yang tidak dapat hadir atau terlambat hadir merupakan kendala yang besar bagi kelancaran dakwah.

Berdasarkan hasil penelitian dan penyajian data adalah ketidak hadiran juru dakwah berpengaruh terhadap keberhasilan dakwah dikarenakan da'i atau juru dakwah yang tidak memberitahukan ketidak hadirannya atau keterlambatannya terlebih dahulu, menurut pendapat mereka bahwa, kalau juru dakwah memberitahukannya lebih dahulu maka mereka dapat mengisinya dengan kegiatan yang lain agar waktu yang tersedia tidak sia-sia dan dipergunakan dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu sebaiknya apabila seorang da'i ada kendala atas keterlambatan kehadiran sebaiknya menghubungi pihak yang terkait dalam pelaksanaan dakwah terlebih dahulu, agar pihak lain bisa memberikan selingan acara yang masih dalam ranah keagamaan.

2) Terbatasnya Waktu

Memiliki pekerjaan lebih dari satu adalah hak setiap orang yang bekerja, terlepas pekerjaan tersebut hanya semata-mata megisi untuk kekosongan, untuk mencukupi kebutuhan hidup, atau karena adanya kebutuhan sosial sehigga dirasa perlu untuk melakukan pekerjaan tersebut. Pekerjaan yang baik adalah pekerjaan yang bermanfaat dan tidak menimbulkan dampak negatif bagi orang lain, dengan memiliki dua profesi sekaligus, secara tidak langsung akan membatasi masing-masing pekerjaan yang digeluti.

3) Cuaca

Cuaca merupakan sesuatu yang tidak dapat diduga sehingga hal ini bukanlah masalah yang dapat ditolak. Seorang da'i harus tangguh, termasuk dalam menghadapi cuaca panas maupun hujan. Namun demikian kendala-kendala yang ada bukanlah sebuah halangan yang membuat para da'i yang ada di Kecamatan Lampihong berhenti melaksanakan dakwahnya. Dengan adanya kendala-kendala ini maka para da'i nantinya akan menjadi pribadi yang lebih sabar lagi mengendalikan emosi, demi tercapainya dakwah yang lebih mendalam di hati masyarakatnya.